

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati**

Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati merupakan salah satu lembaga pendidikan di dalam Pesantren Ubudiyah Bati-Bati. Sebelum mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati ini Yayasan Pesantren Ubudiyah Bati-Bati merupakan lembaga yang didirikan oleh Alm. KH. Anang Ramli Haq pada 7 Agustus tahun 1971 dengan isi di dalamnya Madrasah Aliyah Ubudiyah dan Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah.

Pada tahun 2011 kepala Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah H. Nasrul Muhajirin, S.Pd. bercita-cita ingin mempunyai Madrasah Ibtidaiyah yang satu atap dengan Madrasah Tsanawiyah maka dengan usaha dan kerjasama pihak Pesantren Ubudiyah pada hari rabu, 4 Juli 2021 didirikan Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah pada tahun ajaran baru 2012/2013 yang dikepalai oleh H. Syaripin, S.Pd, M.Pd..

Sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati ini sudah mengalami 2 kali pergantian kepala Madrasah dan kepala madrasah yang sekarang ibu Maida Shopa, S.Pd. beliau baru menjabat sebagai kepala Madrasah sejak bulan Januari 2015. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini mengenai data kepala Madrasah dan periode masa jabatannya di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati.

Tabel 4.1 Nama Kepala Madrasah

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode
1	H. Syaripin, S.Pd, M.Pd	Juli 2012 – Desember 2014
2	Maida Shopa, S.Pd	Januari 2015 – Sekarang

Sumber Dokumen Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati Tahun Ajaran 2021/2022

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Sekolah : MI Ubudiyah Bati-Bati
- b. Nomor Statistik Madrasah : 111263010014
- c. Kepala Madrasah : Maida Shopa, S.Pd
- d. Status Madrasah : Swasta
 - 1) Alamat : Jl. Pesantren RT.07 RW.02
 - 2) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 3) Kabupaten : Tanah Laut
 - 4) Kecamatan : Bati-Bati
 - 5) Desa/Kelurahan : Padang
 - 6) Kode pos : 70853
 - 7) Telpon : 081348279101
 - 8) Akreditasi : B
 - 9) Tahun Berdiri : 2012
 - 10) Kegiatan Belajar : Pagi (07.30 – 12.30)
 - 11) Bangunan Sekolah : Milik Yayasan
 - 12) Organisasi Penyelenggara : Kementerian Agama
 - 13) Status Kepemilikan : Hibah
 - 14) Email : miubudiyah@gmail.com-ubudly4h-

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Ubudiyah Bati-Bati

Dasarnya setiap pendidikan mempunyai visi, misi, dan tujuan masing-masing, tidak terkecuali Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati, dimana visi, misi, dan tujuan itu sangat penting demi kemajuan yang ingin dicapai oleh lembaga masing-masing. Demi kemajuan dunia pendidikan yang lebih bermutu kedepannya, adapun visi, misi, dan tujuan MI Ubudiyah Bati-Bati sebagai berikut:

a. Visi

Sebagai Madrasah Ibtidaiyah yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Ubudiyah yang didirikan atas dasar sebuah ayat Al-Qur'an Surah Al-hijr Ayat 99:

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah berupaya untuk mewujudkan Visi Madrasah yang beriman dan bertakwa serta berilmu pengetahuan umum dan agama yang teraplikasikan dalam kehidupan sosial”

b. Misi

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran
- 2) Meningkatkan kualitas iman dan taqwa (imtaq)
- 3) Mendidik siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran yang efektif
- 4) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan ilmu Pengetahuan dan teknologi
- 5) Meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa dan lingkungan masyarakat.

c. Tujuan Sekolah

1) Tujuan umum Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati

- a) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
- b) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama islam.
- c) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan yang lebih tinggi.
- d) Meningkatkan pengetahuan siswa agar menjadi generasi muslim yang beriman dan berakhlak mulia.
- e) Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat yang dapat berinteraksi secara aktif dengan semangat ubudiyah (pengabdian secara vertikal dan horizontal).

4. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati berjumlah 11 orang tenaga pengajar dan 1 orang Tenaga Tata Usaha. Keadaan guru – guru di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	Maida Shopa, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Jaleha, S.Pd	Wali Kelas	S1
3	Noor Hidayah, S.Pd	Wali Kelas	S1
4	Hj. Muthi`ah, S.Pd	Wali Kelas	S1
5	H. Zainan	Guru	SLTA
6	Hamnah, S.Th.I	Wali Kelas	S1
7	Lisnaida, S.Pd	Wali Kelas	S1
8	Nahzah, S.Pd	Wali Kelas	S1
9	Saidah, S.Pd	Guru	S1
10	Nor Ain	TU	SLTA
11	Laila Santi, S.Pd	Guru	S1
12	Mariatul Jannah, S.Pd	Wali Kelas	S1

Sumber Dokumen Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati Tahun Ajaran 2021/2022

5. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati

Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati pada tahun pelajaran 2021-2022 seluruhnya berjumlah 188 orang terdiri dari laki-laki sebanyak 96 orang dan perempuan sebanyak 92 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Daftar Nama Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati.

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	17	19	36
2	II A	9	14	23
3	II B	10	12	22
4	III	23	15	38
5	IV	10	10	20
6	V	14	9	23
7	VI	13	13	26
Jumlah		96	92	188

Sumber Dokumen Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati Tahun Ajaran 2021/2022

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan penulis, sarana dan prasarana yang tersedia pada Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati untuk menunjang proses belajar mengajar sebanyak 7 ruang kelas. Lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Daftar Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati.

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Fasilitas Kantor		
	a. Kursi Guru	12 Buah	Baik
	b. Meja Guru	12 Buah	Baik
	c. Lemari	6 Buah	Baik
	d. Komputer	2 Buah	Baik
	e. Printer	2 Buah	Baik
2	Fasilitas Ruang/Bangunan		
	1. Kelas	7 Buah	Baik
	2. Ruang Kantor Kepala Sekolah dan Guru	1 Buah	Baik
	3. Ruang Tamu	1 Buah	Baik
	4. Kamar Mandi/WC Guru	1 Buah	Rusak
	Siswa	2 Buah	Baik
5. Ruang Pustaka/Perpustakaan	1 Buah	Baik	
6. Lapangan Olahraga	1 Buah	Baik	

Sumber Dokumen Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati Tahun Ajaran 2021/2022

B. Penyajian Data

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Oleh karena itu, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah, sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan

pembelajaran atau belum. Serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk lebih mudah dan terarahnya penyajian data maka penulis menyusun data menurut fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada kepala sekolah dan guru pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IV pada masa pandemi Covid 19, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran
 - 1) Persiapan yang dilakukan sekolah sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran luring pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati.

Peneliti akan memaparkan hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru mengenai alasan sekolah melaksanakan pembelajaran luring pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh penulis dengan ibu Maida Shofa, S.Pd selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Alasan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran luring agar memaksimalkan belajar siswa selama pandemi Covid 19 dan agar siswa masih bisa merasakan pembelajaran walaupun dengan terbatasnya waktu pembelajaran dan tetap melaksanakan protokol kesehatan, Hal ini juga tentu dilakukan atas dasar rapat pimpinan dengan orang tua siswa. Orang tua siswa menyetujui akan adanya kebijakan ini dikarenakan sebagian orang tua siswa tidak memiliki HP android selain itu juga banyak keluhan-keluhan, diantaranya kurangnya pengetahuan yang dimiliki orangtua, orangtua yang tidak selalu bisa mendampingi anak belajar, mereka juga mengatakan bahwa selama belajar di rumah siswa menjadi malas untuk belajar dan pikiran mereka

hanya bermain game saja, sedangkan kalau mereka belajar di sekolah semangat untuk belajar mereka tinggi, sehingga pelaksanaan pembelajaran luring pada masa pandemi ini dianggap pilihan yang tepat”.¹

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, ibu Saidah terkait respon orangtua terhadap pelaksanaan pembelajaran luring pada masa pandemi Covid 19, didapati bahwa:

“Sebelumnya pihak sekolah mengadakan rapat dan membuat surat persetujuan antara orangtua dan guru terlebih dahulu, alhamdulillah orangtua menyetujui bahkan sangat mendukung dengan adanya pelaksanaan pembelajaran secara luring pada masa pandemi Covid 19 ini”.²

Pelaksanaan pembelajaran luring pada masa pandemi Covid 19 ini tentu jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran luring sebelum terjadinya Covid 19. Maka dalam hal ini pihak sekolah harus mempersiapkan segalanya dengan matang. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

“Persiapan dari pihak sekolah sebelum melakukan pembelajaran luring yang pertama itu kami melaksanakan vaksinasi tenaga pendidik sebelum melaksanakan tatap muka, melaksanakan rapat bersama orangtua siswa, selanjutnya kami juga menyiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan protokol kesehatan, penyemprotan disinfektan, menginformasikan kepada warga sekolah untuk tidak masuk sekolah jika tidak sehat, membagikan masker untuk masing-masing siswa, melarang pendampingan/pengantaran masuk ke lingkungan area sekolah, membagikan jadwal hadir siswa ke sekolah, membagi jadwal pelajaran, untuk mata pelajaran SKI kelas IV sendiri dilaksanakan pada hari rabu, menghimbau siswa untuk menjaga jarak dan membawa bekal mulai dari rumah, menyediakan tempat cuci tangan di depan gerbang sekolah dan di depan kelas masing-masing, menyiapkan thermogun dan *hand sanitizer* dan membagi jadwal guru yang bertugas mengecek suhu badan siswa di depan gerbang”.³

¹Hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati, Ibu Maida Shofa tgl 19 Agustus 2021 jam 09.30.

²Hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam ibu Saidah tgl 19 Agustus 2021 jam 11.00.

³Hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati, Ibu Maida Shofa tgl 19 Agustus 2021 jam 09.30.

Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran luring pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati sebagai berikut:

“Guru menyiapkan RPP, materi, dan tugas untuk dikerjakan siswa di rumah, Siswa datang ke sekolah dari jam 09.00-11.00 Wita, jadwal berhadir ke sekolah pun dilaksanakan secara bergantian yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, untuk kelas 1 dan kelas VI dilaksanakan pada hari senin dan kamis, untuk kelas II dan V dilaksanakan pada hari selasa dan jumat dan untuk kelas III dan IV dilaksanakan pada hari rabu dan sabtu, Siswa harus menggunakan masker, dan sebelum memasuki area sekolah, suhu tubuh mereka diperiksa terlebih dahulu. Selain itu, sebelum masuk kelas siswa juga harus mencuci tangan dengan sabun, Guru pelajaran agama dan tematik secara bergantian masuk ke dalam kelas untuk memberikan materi dan tugas dengan waktu yang telah ditentukan, Untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri diberi waktu 10-15 menit untuk memberikan materi secara langsung maupun mengumpul atau memberikan tugas yang baru”.⁴

- 2) Perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV yang akan dilakukan guru pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati. Pada kegiatan ini, peneliti melihat ibu Saidah mempersiapkan segala sesuatu untuk proses pembelajaran nantinya, termasuk dalam menyiapkan Silabus dan RPP. Dalam menyusun RPP ibu Saidah masih menggunakan RPP sama seperti sebelum terjadinya pandemi Covid 19, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Saidah beliau menjelaskan bahwa masih menggunakan RPP sebelum pandemi Covid 19, secara isi pembelajaran sama saja yang berbeda hanya alokasi waktu yang sekarang cukup terbatas”.⁵

⁴Hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati, Ibu Maida Shofa tgl 19 Agustus 2021 jam 09.30.

⁵Hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Saidah tgl 18 Agustus 2021 jam 11.00.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, ibu Saidah selain membuat RPP dan Silabus juga menganalisis materi pembelajaran sebelum pembelajaran dilakukan, seperti yang beliau katakan:

“Dalam perencanaan pembelajaran selain membuat silabus dan RPP juga perlu untuk menganalisis materi pembelajaran, hal ini harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Selain itu juga pemilihan media dan metode yang sesuai dengan pembelajaran luring dimana pembelajaran luring ini memiliki waktu terbatas dalam mengajar. Hal ini perlu dilakukan dalam mempertimbangkan penyampaian materi kepada siswa terlebih materi Sejarah Kebudayaan Islam yang mana pelaksanaan pembelajaran kali ini lebih simpel dari biasanya”.⁶

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti lakukan, ibu Saidah menjelaskan mengenai pentingnya dalam membuat perencanaan pembelajaran, beliau juga menjelaskan apa-apa saja yang harus disiapkan dalam membuat rencana proses pembelajaran termasuk dalam menentukan media dan metode yang tepat untuk dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid 19. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, ibu Saidah mengatakan:

“Untuk menggunakan metode serta media pembelajaran di masa pandemi Covid 19 ini terbilang sulit, dikarenakan terbatasnya waktu pelaksanaan pembelajaran. Namun bukan berarti tidak menggunakan metode serta media pembelajaran. Untuk penggunaan media pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati ini hanya menggunakan papan tulis, spidol dan buku LKS Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV adapun metode yang dipilih yaitu metode ceramah dan tanya jawab”.⁷

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Peneliti akan memaparkan hasil Observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Covid 19 di Madrasah

⁶Hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Saidah tgl 18 Agustus jam 11.00.

⁷Hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Saidah tgl 18 Agustus 2021 jam 11.00.

Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati. Sesuai hasil data dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak 3 kali.

Adapun kegiatan pembelajaran tersebut dengan prosedur sebagai berikut.

1) Observasi pertama pada hari Rabu tanggal 28 Juli 2021 dengan materi Masa Awal Dakwah Nabi Muhammad Saw.

a) Kegiatan awal

Di awal pembelajaran guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, mengarahkan untuk merapikan meja belajar dari hal-hal tidak yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran, dilanjutkan berdoa bersama sebelum belajar, setelah selesai berdoa, guru mengecek kehadiran siswa dengan bertanya yang tidak berhadir sekolah, dilanjutkan guru menuliskan judul materi di papan tulis, kemudian guru memberikan motivasi agar peserta didik tetap semangat walaupun melaksanakan pelaksanaan pembelajaran terbatas seperti ini dan guru juga mengajak semua peserta didik berdoa agar wabah Covid 19 ini cepat hilang agar bisa melaksanakan pembelajaran seperti dulu.

b) Kegiatan inti

Guru membacakan point-point penting yang berkaitan dengan materi yang sudah beliau analisis sebelum masuk kelas yaitu materi tentang Masa Awal Dakwah Nabi Muhammad Saw., kemudian peserta didik di perintah guru untuk menggaris bawahi point-point tersebut.

c) Kegiatan akhir

Ketika semua dirasa sudah cukup, kemudian guru memberikan tugas, yaitu menuliskan kembali mengenai strategi dakwah nabi Muhammad Saw. di kertas selebar dan dikumpulkan pada hari Rabu yang akan datang. Selanjutnya beliau mencukupkan untuk pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam, tak lupa

beliau selalu mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan dan agar selalu bersemangat belajar di rumahnya dengan cara mengulang-ngulang pelajaran yang sudah dipelajari dan juga beliau mengingatkan untuk siswa membaca terlebih dahulu mengenai materi yang akan dipelajari selanjutnya. Guru menutup pelajaran dengan membaca doa.

Berdasarkan hasil observasi di atas mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada pertemuan pertama diperoleh bahwa pembelajarannya guru hanya membacakan point-point penting yang berkaitan dengan materi yang sudah beliau analisis sebelumnya, kemudian peserta didik menggaris bawahi point-point tersebut. Tidak ada kegiatan menanya pada pertemuan kali ini karena keterbatasannya waktu. Pada pelaksanaan kali ini guru memberikan tugas ke peserta didik untuk dikerjakan di rumah dan dikumpulkan kembali pada pekan depan saat ada kelas tatap muka. Guru juga mengingatkan untuk mengulang-ulangi pembelajaran yang sudah dipelajari dan membaca terlebih dahulu mengenai materi yang akan dipelajari selanjutnya. Mengenai protokol kesehatan siswa sudah bisa mematuhi untuk mencuci tangan sebelum masuk kelas, menjaga jarak, namun masih ada beberapa siswa yang tidak menggunakan masker pada pelaksanaan pembelajaran.

2) Observasi kedua pada hari Rabu tanggal 4 Agustus 2021 dengan materi Tantangan Dakwah Nabi Muhammad Saw. dan para Sahabat

a) Kegiatan Awal

Di awal pembelajaran guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, mengarahkan untuk merapikan meja belajar dari hal-hal tidak yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran sebelum berdoa bersama sebelum belajar, setelah selesai

berdoa, guru mengecek kehadiran siswa dengan bertanya yang tidak berhadir sekolah, kemudian guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat belajarnya dan sedikit mengulang pembelajaran yang sudah dipelajari minggu lalu dan menuliskan judul pembelajaran di papan tulis.

b) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan inti ini, guru menanyakan perihal tugas yang diberikan pada minggu yang lalu dan kemudian mengumpulkan tugas tersebut dengan maju kedepan secara bergantian. Setelah selesai karena masih ada sedikit waktu guru menjelaskan materi berikutnya dan melakukan kegiatan tanya jawab. Namun beberapa siswa masih ada yang kurang aktif masih ada yang sibuk mengobrol dengan temannya sehingga tidak memperhatikan guru.

c) Kegiatan Penutup

Ketika beliau rasa sudah cukup untuk pembahasan hari ini, kemudian beliau menanyakan apakah ada materi yang masih kurang jelas, semua murid serentak menjawab sudah jelas dan dapat dipahami, sebelum guru mencukupkan pembelajaran guru sedikit memberi kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini, selanjutnya beliau mencukupkan untuk pembelajaran hari ini. Beliau juga mengingatkan untuk terus belajar dirumah dengan mengulang-ngulang pelajaran yang sudah dipelajari dan juga beliau meminta siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari pada minggu yang akan datang terlebih dahulu. Kemudian guru menutup pelajaran dengan membaca doa.

Berdasarkan hasil observasi diatas mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada pertemuan kedua diperoleh bahwa pembelajarannya

selain mengumpulkan dan membagikan tugas yang baru, guru juga menjelaskan materi berikutnya dan melakukan kegiatan tanya jawab. Namun beberapa siswa masih ada yang kurang aktif masih ada yang mengobrol dengan temannya sehingga tidak memperhatikan guru. Ketika dirasa sudah cukup kemudian guru bertanya kepada siswa mengenai materi apakah sudah bisa dipahami atau belum, dilanjutkan guru juga memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari tadi, tidak lupa juga guru selalu mengingatkan untuk mengulang-ulang pembelajaran dan membaca materi yang akan dipelajari diminggu akan datang.

3) Observasi hari ketiga pada hari Rabu, 18 Agustus 2021 dengan materi Ketabahan dan Keteladanan Nabi Muhammad Saw. dalam Berdakwah

a) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi, di awal pembelajaran seperti biasa guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, mengarahkan untuk merapikan meja belajar dari hal-hal tidak yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran sebelum berdoa bersama sebelum belajar, setelah selesai berdoa, guru mengecek kehadiran siswa dengan bertanya yang tidak berhadir sekolah, kemudian guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat belajarnya dan sedikit mengulang pembelajaran yang sudah dipelajari minggu lalu, menuliskan judul pembelajaran di papan tulis.

b) Kegiatan Inti

Seperti minggu yang lalu, pada pembelajaran minggu ini guru hanya membacakan point-point penting mengenai materi Ketabahan dan Keteladanan Nabi Muhammad Saw. Dalam Berdakwah. Semua peserta didik mendengarkan

penjelasan guru namun ada beberapa yang asik ngobrol dengan teman disampingnya sesekali guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang ngobrol tadi dan memberikan teguran agar ngobrolnya nanti setelah pembelajaran selesai dan sekarang perhatikan penjelasan saya dulu.

c) Kegiatan Penutup

Guru mencukupkan untuk pembelajaran hari ini, sebelum guru keluar kelas guru memberikan tugas penilaian harian nomor 1-10 halaman 18 untuk dikerjakan dirumah. Selanjutnya guru bersama siswa sedikit menyimpulkan mengenai materi pelajaran yang sudah dipelajari, beliau juga memberikan nasehat atau pesan agar mereka mengulang kembali materi pelajaran dirumah dengan belajar yang rajin dan meminta siswa untuk membaca materi yang akan selanjutnya dipelajari di rumah. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa.

Berdasarkan hasil observasi diatas mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada pertemuan ketiga diperoleh bahwa guru membacakan point-point penting dan semua peserta didik mendengarkan penjelasan guru namun ada beberapa yang asik ngobrol sesekali guru mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran dan memberikan teguran kepada peserta didik tadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati langkah-langkah/tahap-tahapan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari:

“Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati ada tiga, yaitu tahap pelaksanaan, inti dan penutup”.⁸

c. Evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati

Berdasarkan hasil observasi penulis, sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati juga melaksanakan sistem evaluasi belajar, dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, seperti hasil wawancara yang dituturkan ibu Saidah:

“Untuk materi di bab pertama ini saya telah dua kali mengadakan penilaian, penilaian yang dilakukan pada masa pandemi ini hanya secara tertulis. Teknik ini dipilih karena penilaian secara tertulis tidak memerlukan waktu yang banyak. Pada masa pandemi seperti ini waktu yang dimiliki untuk belajar sangat terbatas, walaupun penilaian secara lisan itu menurut saya lebih efektif ketimbang penilaian secara tertulis”.⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa peserta didik di sana sebagai berikut:

“Pada kegiatan evaluasi, kami menjawab soal yang memang sudah di dalam buku LKS, jika biasanya kami mampu menjawab hingga 25 soal, sekarang kami hanya mampu menjawab hingga 10 saja dan tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dikerjakan di rumah dan dikumpulkan kembali pada pekan depan saat ada kelas tatap muka untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”.¹⁰

“Kami menjawab soal yang memang sudah ada di dalam buku LKS dan dikerjakan di rumah”.¹¹

⁸Hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, ibu Saidah tgl 19 Agustus 2021 jam 11.00

⁹Hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Saidah tgl 19 Agustus 2021 jam 11.00.

¹⁰Hasil wawancara dengan siswa kelas IV inisial N tgl 21 Agustus 2021 jam 11.00.

¹¹Hasil wawancara dengan siswa kelas IV inisial D tgl 21 Agustus 2021 jam 11.00.

“Ibu memberikan tugas yang memang sudah di dalam buku LKS dan tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dikerjakan di rumah dan dikumpulkan pada pekan depan”.¹²

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada hari Rabu tanggal 4 Agustus 2021, penulis menemui para siswa yang mengumpulkan tugas-tugas ke sekolah.

Tabel 4.5 Nilai Tugas Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV

No	Nama	Nilai	
		Tugas 1	Tugas 2
1.	Abdul Gafur	80	80
2.	Achmad Rifqi Habibi	90	90
3.	Dara	95	100
4.	Halimatu Az-Zahro Ain	100	100
5.	Hamdan Karim	85	90
6.	Muhammad Adli	90	100
7.	Muhammad Ammar Najwan	95	100
8.	Muhammad Hamdan Fu’adi	90	80
9.	Muhammad Ihsan Khairi	90	100
10.	Muhammad Noor Ihsan	90	100
11.	Muhammad Ridwan Lutfi	95	100
12.	Muhammad Rozaien	80	90
13.	Norsaila	100	90
14.	Nurhilmah	85	90
15.	Raihan Firdaus	90	100
16.	Ratna Wati	95	100
17.	Saidah	90	100
18.	Shofya Jelita	95	100
19.	Zahratul Ain	95	100
20.	Zahratul Jamilah	100	100

Sumber Dokumen Buku Nilai Ibu Saidah Tahun Ajaran 2021/2022

2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati

a. Faktor Pendidik

¹²Hasil wawancara dengan siswa kelas IV inisial ZA tgl 21 Agustus 2021 jam 11.00.

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Saidah beliau mengatakan:

“Latar belakang pendidikan saya adalah lulusan MTs dan MA Ubudiyah Bati-Bati, kemudian saya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam”.¹³

2) Pengalaman Guru dalam Mengajar

Berdasarkan observasi penulis, faktor pengalaman juga memiliki pengaruh yang cukup besar ketika mengajar terutama pada saat menghadapi murid yang sulit untuk di didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Saidah Adapun pengalaman mengajar ibu Saidah beliau mengatakan sudah mengajar kurang lebih 4 tahun terhitung dari tahun 2017 hingga sekarang.¹⁴

b. Faktor Peserta Didik

1) Minat Peserta Didik

Minat terhadap suatu kegiatan memang mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan dalam suatu kegiatan tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, serta observasi di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Saidah beliau mengatakan:

“Anak-anak senang dengan adanya pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara luring pada masa pandemi Covid-19 ini, anak-anak bersemangat untuk hadir ke sekolah setelah hampir 1 tahun lebih anak belajar di rumah, bahkan ada anak yang datang lebih awal dari jam yang telah ditetapkan”.¹⁵

¹³Hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, ibu Saidah tgl 19 Agustus 2021 jam 11.

¹⁴Hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, ibu Saidah tgl 19 Agustus 2021 jam 11.

¹⁵Hasill wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, ibu Saidah tgl 19 Agustus 2021 jam 11.

Hal ini juga diungkapkan beberapa peserta didik disana mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan dengan dilaksanakannya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara luring pada masa pandemi Covid 19 ini , sebagian siswa menyukai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena mata pelajaran ini mempelajari tentang sejarah-sejarah nabi dan para sahabatNya, Namun terlepas dari hal tersebut untuk pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan secara luring pada masa pandemi Covid 19 anak-anak sangat senang dikarenakan bisa belajar langsung bersama guru dan teman-teman yang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa minat siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah cukup baik terlihat dari kehadiran siswa waktu pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang cukup tinggi serta dengan siswa melakukan persiapan sebelum mengikuti pembelajaran, siswa mempersiapkan buku LKS dan catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya.

2) Motivasi Peserta Didik

Motivasi belajar memiliki peranan yang tidak kalah penting bagi siswa. Selain memberikan pendidikan, guru juga memiliki tugas untuk memberikan motivasi belajar kepada semua peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari proses belajar peserta didik yang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Perhatian terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil observasi

menunjukkan bahwa siswa terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru yang selalu memberikan motivasi semangat belajar kepada peserta didik, tentu hal ini berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah lembaga pendidikan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa sarana yang diberikan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu sudah mencukupi, seperti adanya buku LKS, tersedianya ruang kelas yang nyaman dilengkapi dengan kipas angin serta ventilasi udara, namun dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa pandemi Covid 19 ini hanya menggunakan papan tulis, spidol, dan buku LKS siswa. Selain itu untuk sarana dan prasarana dalam menaati protokol kesehatan sudah sangat memadai. Hal ini dilihat bagaimana sekolah mengadakan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran luring pada masa pandemi Covid 19 dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Saidah, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya sarana dan prasarana untuk mematuhi protokol kesehatan sudah lengkap, mulai dari termogun, hand sainitizer/ sabun, kran, bahkan masker pun sudah disiapkan pihak sekolah jaga-jaga jika ada siswa yang lupa pakai masker ke sekolah”.¹⁶

d. Faktor Alokasi Waktu

¹⁶Hasil wawancara dengan ibu Saidah tgl 19 Agustus 2021 jam 11.00.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwa alokasi waktu untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini sangat terbatas.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa untuk alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi ini terbilang sangat terbatas yaitu untuk pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri 10-15 menit, terkadang juga guru meminta sedikit waktu tambahan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Saidah, beliau mengatakan bahwa:

“Dulu sebelum pandemi Covid 19 waktu untuk 1 kali pertemuan itu 1 jam pembelajaran dengan waktu 45 menit namun sekarang untuk waktu pelaksanaan pembelajaran terbatas, sekarang 1 kali pertemuan untuk guru PAI diberi waktu 10-15 menit untuk menyampaikan materi atau tugas, namun saya sering meminta waktu tambahan untuk memberikan materi kepada siswa”.¹⁷

e. Faktor Lingkungan Belajar

Berdasarkan hasil observasi penulis di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati, diketahui bahwa situasi kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran sudah cukup kondusif. Terbukti pada saat proses pembelajaran siswa tidak ada yang membuat keributan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran. Meskipun terkadang terdapat siswa yang menengok kebelakang dan berbicara dengan temannya, namun semua itu bisa diatasi dan tidak mengganggu.

Sekolah ini terletak di pinggir jalan rumah-rumah penduduk berdekatan dengan posisi sekolah, meskipun terletak di pinggir jalan dan berdekatan dengan rumah penduduk, namun tidak mengganggu proses belajar siswa. kondisi sekolah cukup nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Karena sekitar sekolah dan di

¹⁷Hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, ibu Saidah tgl 19 Agustus 2021 jam 10.00.

dalam kelas sangat dijaga kebersihannya sehingga membuat peserta didik nyaman saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 19 Agustus 2021 terkait dukungan orang tua dan masyarakat sekitar pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan sistem luring yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati, beliau mengatakan:

“Masyarakat sekitar dan orang tua peserta didik memberikan respon yang baik dan sangat mendukung dengan adanya pelaksanaan pembelajaran secara luring (tatap muka) pada masa pandemi dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan, kami selalu menghimbau anak-anak agar selalu memakai masker, mencuci tangan dan selalu menjaga jarak. Untuk didalam kelas sendiripun tempat duduk semua siswa dengan yang lainnya sudah kami beri jarak, kami juga menghimbau agar siswa selalu menggunakan masker di luar maupun di dalam kelas”.¹⁸

C. Analisis Data

Setelah semua data yang disajikan secara terperinci dalam bagian penyajian data diatas, maka peneliti mencoba untuk melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV pada masa Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati

- a. Persiapan yang Dilakukan Sekolah Sebelum Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Luring pada masa pandemi Covid 19

Berdasarkan penyajian data diatas, persiapan yang dilakukan pihak sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati sebelum melaksanakan pembelajaran dengan sistem luring, sudah sangat maksimal. Hal ini berdasarkan

¹⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati, Ibu Maida Shofa tgl 19 Agustus 2021 jam 09.30.

dari hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah bahwa protokol kesehatan sudah sangat sesuai dengan aturan yang telah ditentukan oleh Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Kesehatan Lingkungan 2020.¹⁹

b. Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV yang akan dilakukan Guru pada masa pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelum melaksanakan proses pembelajaran ibu Saidah terlebih dahulu menyusun perencanaan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat membantu setiap guru dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori menurut Hamzah B. Uno yang menyimpulkan dari beberapa definisi yaitu perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan²⁰

Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah termasuk kualifikasi yang cukup baik. Namun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diketahui guru masih menggunakan RPP sebelum pandemi Covid 19. Seharusnya guru membuat RPP baru yang sesuai dengan pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 karena waktu pembelajaran sebelum dan sesudah pandemi berbeda. Pada masa pandemi waktu pembelajaran terbatas sehingga untuk RPP harus disesuaikan. Sedangkan silabus yang penulis amati, silabus yang dibuat oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah sesuai dengan yang ada di teori yang menyebutkan bahwa ada

¹⁹Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Kesehatan Lingkungan 2020, Panduan Kegiatan Menjaga Kebersihan Lingkungan Dan Langkah-Langkah Desinfeksi Dalam Rangka Pencegahan Penularan Covid-19, hlm.6.

²⁰Hamzah, B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.2.

sepuluh komponen silabus yaitu identitas sekolah, identitas mata pelajaran, SK, KD, materi, indikator pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian dan sumber belajar.

Langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan dan RPP ini dapat dikatakan terlaksana dengan baik meskipun ada sebagian kecil langkah-langkah yang tidak sempat dilaksanakan sesuai dengan RPP dan silabus dikarenakan terhalangnya alokasi waktu pembelajaran pada masa pandemi Covid 19.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan didapati guru kesulitan dalam menentukan media serta metode pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 ini karena keterbatasannya waktu dalam melaksanakan pembelajaran. meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Adapun metode yang digunakan oleh guru pada masa pandemi Covid 19 adalah metode ceramah dan tanya jawab. Karena metode itu dianggap paling mudah dan paling sesuai dengan keadaan sekarang. Namun pada metode ceramah ini siswa cenderung lebih pasif karena mereka menganggap bahwa guru adalah informan satu-satunya. Oleh karena itu, dengan ditambahkannya metode tanya jawab agar siswa tidak cenderung diam/pasif. ketika pembelajaran berlangsung dan agar siswa tidak merasa bosan. Hal ini sesuai dengan teori Hasibuan dan Moedjiono menyatakan metode ceramah adalah penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan.

Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Kelemahannya adalah bahwa siswa cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh pengajar, kurang cocok untuk menentukan keterampilan dan sikap, dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir. Sedangkan dalam proses belajar-mengajar, bertanya memegang peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan:

- a) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar
 - b) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
 - c) Mengembangkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
 - d) Menuntun proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
 - e) Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.²¹
- c. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV yang akan dilakukan guru pada masa pandemi Covid 19
- 1) Kegiatan awal

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik

²¹Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 13-14.

agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan belajar.

kemampuan membuka pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh Rusman adalah sebagai berikut: a) Menyiapkan peserta didik secara praktis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.²²

Dari penyajian data diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal belum terpenuhi semua, ada beberapa yang tidak dilakukan ibu Saidah. Hal yang dilakukan pada kegiatan awal yaitu, mengkondisikan siswa, mengucapkan salam, berdoa dan mengabsen siswa, memotivasi siswa, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Hal yang tidak dilakukan pada kegiatan awal yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan guru juga tidak menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini guru tidak hanya menyampaikan materi, namun guru harus melibatkan siswa agar berpikir kritis dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan Inti pada kurikulum 2013 proses pembelajaran menurut Nasir A. Baki mengatakan bahwa, proses pembelajaran menggunakan

²²Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 10.

pendekatan scientific, yang meliputi: kegiatan 5M yaitu, mengamati, menanya, mencoba/eksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.²³

Berdasarkan hasil penelitian, pada kegiatan ini tidak semua terpenuhi atau sebagian saja yang sudah dilaksanakan. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang sudah guru analisis sebelumnya. Pada kegiatan ini peserta didik mengamati dengan cara mendengarkan penjelasan guru serta menggaris bawahi point-point penting, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami, pada kegiatan ini guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk media guru hanya menggunakan media yang ada seperti buku LKS peserta didik sendiri, papan tulis dan spidol.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan akhir/penutup adalah untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran. namun menurut Siregar, M.K., & Amrizal dalam jurnalnya mengatakan Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik untuk membuat kesimpulan ringkasan materi yang dipelajari, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, memberi tugas, dan menyampaikan rencana pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa guru melaksanakan kegiatan penutup selaras dengan penjelasan Siregar, M.K. & Amrizal, yaitu menanyakan kepada peserta didik secara acak tentang materi yang telah disampaikan, menyimpulkan pembelajaran, memberikan tugas pekerjaan

²³Nasir A Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Makasar: Alaudin University Press, 2012), hlm. 223-224.

rumah, selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada minggu selanjutnya dan ditutup dengan doa.

- d. Evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ubudiyah Bati-Bati.

Abdul Majid mengartikan penilaian sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa.²⁴ Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, walaupun dengan keterbatasan waktu guru tetap melaksanakan kegiatan evaluasi berupa soal latihan Pekerjaan Rumah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa guru melakukan evaluasi di masa pandemi Covid 19 hanya dengan tes tertulis, yaitu dengan menjawab soal latihan Pekerjaan Rumah yang sudah ada di dalam buku LKS siswa namun untuk mengerjakannya di kertas selembat.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati

a. Faktor pendidik

1) Latar belakang pendidik

Latar belakang seorang guru mempunyai pengaruh terhadap kualitas suatu pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi efektif, efisien dan berkualitas baik. Namun sebaliknya dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai maka akan membuat pelajaran menjadi kurang efektif, sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan

²⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Cet.IX; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.15.

pembelajaran.²⁵ Berdasarkan penyajian data yang diperoleh pada Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati, guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah lulusan UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam maka ibu Saidah sudah memenuhi standar kualifikasi akademik untuk guru MI/SD karena beliau merupakan lulusan S1 Pendidikan Agama Islam di UIN Antasari Banjarmasin dan beliau mengajar sesuai dengan bidangnya.

2) Pengalaman guru dalam mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sebagaimana yang telah diketahui bahwa pengalaman adalah guru yang berharga bagi seseorang. Guru yang berpengalaman minimal memiliki pengalaman mengajar selama empat tahun. Profesionalisme guru merupakan hasil dari profesionalisasi yang dijalankan secara terus menerus. Artinya semakin lama seseorang menekuni profesi sebagai seorang guru akan semakin tinggi pula tingkat keprofesionalismenya, begitu pula sebaliknya.²⁶ Berdasarkan hasil wawancara ibu Saidah mengungkapkan bahwa pengalaman mengajar beliau kurang lebih 4 tahun terhitung dari tahun 2017 sampai sekarang. Sehingga dari segi pengalaman beliau dapat dikatakan telah memenuhi kriteria guru berpengalaman.

b. Faktor peserta didik

1) Minat Peserta Didik

²⁵Peraturan Pemerintah Nasional No.16 Tahun 2007, Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

²⁶Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2009), hlm.29.

Berdasarkan penyajian data di atas, bahwa minat peserta didik terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cukup besar, selain itu minat peserta didik juga terlihat dari kehadiran siswa dan menyalipkan alat pembelajaran sebelum proses pelaksanaan pembelajaran meskipun ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Karena minat besar pengaruhnya terhadap belajar.²⁷

2) Motivasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil penyajian diatas, bahwa motivasi yang diberikan pendidik ke peserta didik diakhir pembelajaran sudah dapat membangkitkan semangat motivasi siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Mengingat demikian pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar. Maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya.²⁸

c. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran, kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.²⁹ Dari hasil dokumentasi telah diperoleh data bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup mendukung. Untuk buku paket sendiri semua siswa sudah memilikinya masing-masing hal tersebut bermanfaat dalam

²⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 57.

²⁸*Ibid...*, hlm.174-180.

²⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 249.

menunjang proses belajar siswa. Selain itu untuk sarana dan prasarana dalam menaati protokol kesehatan sudah memadai.

d. Faktor alokasi waktu

Alokasi waktu, rancangan belajar yang baik adalah penggunaan alokasi waktu yang dihitung secara detail, agar pembelajaran berjalan dengan dinamis.³⁰ Berdasarkan penyajian data diatas diketahui bahwa ditetapkannya waktu untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Masa Pandemi Covid 19 ini hanya 10-15 menit saja, namun terkadang guru meminta sedikit tambahan waktu. Tetapi tambahan waktu tersebut hanya mampu menjelaskan materi pembelajaran, untuk kegiatan evaluasi siswa mengerjakannya dirumah, meskipun ada pertambahan waktu tersebut tidak bisa dikatakan cukup tetapi guru berusaha memaksimalkan waktu tersebut agar pembelajaran berjalan dengan semestinya. Diketahui memang ada keterkaitan waktu yang tersedia dengan pelaksanaan pembelajaran, hal ini tentunya berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran pada akhirnya.

e. Faktor lingkungan

Tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar.³¹ Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa situasi dan kondisi kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran sudah cukup kondusif. Meskipun ada beberapa siswa yang bercanda dengan temannya saat pembelajaran

³⁰*Ibid...*, hlm. 250.

³¹Slameto, *Belajar dan Faktor...*, hlm. 77.

berlangsung, namun itu semua masih bisa diatasi dan tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Sekolah ini pun terletak di pinggir jalan rumah-rumah penduduk, meskipun terletak di pinggir jalan dan berdekatan dengan rumah penduduk, namun tidak mengganggu proses belajar siswa. Kondisi sekolah cukup nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Adapun terkait dengan masyarakat dan orang tua peserta didik, tentang pelaksanaan pembelajaran luring di masa Pandemi Covid 19 semua orang tua siswa memberikan respon yang sangat baik.